

**POTENSI EKONOMI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DI DESA
SUKAJADI KECAMATAN SADANANYA KABUPATEN CIAMIS**

***ECONOMIC POTENTIAL OF YARD LAND UTILIZATION IN SUKAJADI
VILLAGE, SADANANYA DISTRICT, CIAMIS REGENCY***

Tiktiiek Kurniawati*¹, Anisa Puspitasari¹, Lidya Nur Amalia¹, Bahana Aditya Adnan²

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Galuh
Jl. R.E. Martadinata No. 150 Ciamis 46274

²Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh,
Jl. R.E. Martadinata No. 150 Ciamis 46274

*Email: tiktiekkurniawati@unigal.ac.id
(Diterima 16-06-2023; Disetujui 25-07-2023)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui potensi ekonomi pemanfaatan lahan pekarangan di desa Sukajadi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis dan untuk mengetahui bentuk pemanfaatan lahan pekarangan dan besarnya modal yang dibutuhkan dalam pemanfaatan lahan pekarangan tersebut serta kontribusi terhadap pemanfaatan lahan pekarangan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi terhadap masyarakat di Desa Sukajadi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan data dilakukan dengan 3 cara yaitu survei lapangan, kuisioner dan dokumentasi. Populasi terdiri atas 341 Kepala rumah tangga. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel acak sederhana (*Sample Random Sampling*). Hasil penelitian yang didapatkan bahwa pemanfaatan lahan dalam bentuk pemanfaatan lahan pekarangan sangat berpotensi dalam meningkatkan pendapatan. Sehingga dapat membantu perekonomian keluarga. Adapun bentuk dari pemanfaatan lahan pekarangan yang dapat meningkatkan pendapatan dapat berupa pemanfaatan lahan pekarangan dalam bentuk usaha lainnya seperti (usaha sembako, bengkel, dan lain sebagainya). Sedangkan untuk besarnya pendapatan yang diterima sebelum memanfaatkan lahan hanya diperoleh kurang dari Rp. 500.000 sampai dengan Rp. 1.000.000. Akan tetapi setelah memanfaatkan lahan pekarangan yang dimiliki, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sekitar Rp. 1.000.000 atau bahkan lebih setiap bulan.

Kata kunci: Desa Sukajadi, Lahan pekarangan, Potensi ekonomi

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing the economic potential of using yards in Sukajadi village, Sadananya District, Ciamis Regency and to find out the form of using yards and the amount of capital needed to use the yards and contributing to the use of yards in increasing economic income for the people in the village. Sukajadi, Sadananya District, Ciamis Regency. This study uses a descriptive method with a quantitative approach. Data collection techniques were carried out in 3 ways, namely field surveys, questionnaires, and documentation. The population consists of 341 household heads. The sampling technique used is a simple random sampling technique. The results of the study found that land use in the form of yard land use has the potential to increase income. So that it can help the family economy. As for the form of land use yards that can increase income can be in the form of land use yards in other forms of business such as (groceries business, workshops, and so on). Meanwhile, the amount of income received before utilizing the land was only less than IDR 500,000 up to IDR 1,000,000. However, after utilizing the yard owned, the income earned increased by around IDR 1,000,000 or even more every month.

Keywords: Economic potential, Sukajadi Village, Yard land

PENDAHULUAN

Tanah merupakan salah satu sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui tetapi memiliki manfaat yang sangat besar bagi kehidupan manusia. Selain itu, tanah juga merupakan salah satu faktor produksi yang penting dalam kegiatan ekonomi salah satunya dapat berfungsi sebagai lahan. Faktor produksi dapat dibedakan atas empat jenis yaitu: tanah, tenaga kerja, modal, dan kewirausahaan (Sukirno, 2016).

Salah satu bentuk pemanfaatan lahan yang sering digunakan dalam memenuhi kebutuhan adalah pekarangan (Ayuningtyas & Jatmika, 2019). Pekarangan merupakan lahan di sekitar rumah atau bangunan dengan batas yang jelas, yang biasanya menunjukkan batas kepemilikan lahan (Setiawan & Wijayanti, 2020). Hampir diseluruh rumah penduduk Indonesia memiliki sebidang lahan kosong untuk dijadikan sebuah pekarangan. Sebagian besar masyarakat penduduk Indonesia memanfaatkan pekarangannya untuk tempat parkir kendaraan pribadi, jemuran pakaian, dan juga tempat tumbuhnya tanaman liar yang difungsikan hanya sebagai peneduh sekitar lahan pekarangan tersebut dari teriknya sinar

matahari. Padahal pekarangan memiliki potensi untuk digunakan sebagai kegiatan ekonomi dan juga pemenuhan kebutuhan rumah tangga (Siswantoro & Yuliana, 2021).

Pekarangan bisa dijadikan sebuah solusi bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dengan memanfaatkannya menjadi sebuah kegiatan ekonomi yang menghasilkan (Wiryo et al., 2023). Pemanfaatan lahan pekarangan yang dibuat dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dan dapat juga diarahkan terhadap komoditas komersial yang memiliki nilai ekonomi tinggi, seperti buah, sayuran, biofarmaka, serta ternak dan ikan (Djamalu et al., 2019). Lahan pekarangan memiliki fungsi multiguna, karena dari lahan yang relatif sempit dapat menghasilkan bahan pangan seperti umbi-umbian, sayuran, buah-buahan; bahan tanaman rempah dan obat, bahan kerajinan tangan; serta bahan pangan hewani yang berasal dari unggas, ternak kecil maupun ikan (Harsakti et al., 2019; Ratna & Gustiani, 2016).

Peranan pekarangan sangat penting, karena seiring dengan berjalannya waktu kebutuhan hidup masyarakat dari waktu ke waktu semakin meningkat pula (Putri et al., 2020). Namun, dengan adanya teknologi, manusia mencari alternatif

yaitu dengan memanfaatkan lahan pekarangan secara berkelanjutan, selain dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga juga mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga (Syaifuddin et al., 2013).

Pemanfaatan lahan pekarangan yang dirancang untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga dapat diarahkan pada komoditas komersial bernilai ekonomi tinggi, seperti sayuran, buah, biofarmaka, serta ternak dan ikan (Ashari et al., 2012). Selain itu lahan pekarangan yang ada bisa dimanfaatkan sebagai sistem pertanian terpadu. Pola pertanian terpadu merupakan kombinasi antara pola pertanian tradisional dengan ilmu pengetahuan modern di bidang pertanian yang berkembang terus (Siswati, 2012). Pertanian ini merupakan pemanfaatan lahan dengan berbagai macam usaha baik pertanian maupun peternakan. Pertanian terpadu ini bisa dilaksanakan di lahan pertanian yang luas maupun sempit. Pertanian terpadu di lahan sempit biasanya memanfaatkan lahan pekarangan yang ada dengan maksimal (Oelviani & Utomo, 2015).

Mewujudkan sistem pertanian terpadu di lahan pekarangan bukan merupakan hal yang mudah bagi masyarakat, tidak terkecuali rumah

tangga petani. Sumber daya manusia yang ada dan terbatasnya informasi yang bisa sampai di pedesaan, merupakan salah satu faktor pendukungnya. Perhatian petani terhadap pemanfaatan lahan pekarangan masih terbatas (Oelviani & Utomo, 2015). Akibatnya pengembangan berbagai inovasi yang terkait dengan lahan pekarangan belum mencapai sasaran seperti yang diharapkan. Padahal dengan pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman obat, tanaman pangan, hortikultura, ternak, ikan dan lainnya berpotensi dapat memenuhi kebutuhan keluarga (Mardiharini, 2011; Abebe & Mulu, 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi ekonomi pemanfaatan lahan pekarangan di desa Sukajadi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis dan untuk mengetahui bentuk pemanfaatan lahan pekarangan dan besarnya modal yang dibutuhkan dalam pemanfaatan lahan pekarangan tersebut serta kontribusi terhadap pemanfaatan lahan pekarangan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi terhadap masyarakat di Desa Sukajadi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan 3 cara yaitu survei lapangan, kuisisioner dan dokumentasi menggunakan data primer dan sekunder. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* yaitu dipilih di Desa Sukajadi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data yang berupa kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka (Martono, 2012).

Data primer, merupakan data yang di peroleh secara langsung dari lapangan melalui survei, dokumentasi, dan menggunakan bantuan berupa daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu yang terkait dengan penelitian ini. Data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah mengenai modal awal yang digunakan serta pendapatan yang diperoleh setelah memanfaatkan lahan pekarangan tersebut.

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil kajian pustaka atau peneliti terdahulu yang erat kaitannya dengan objek penelitian ini. Bahan

sekunder berupa data dokumentasi dari pemanfaatan lahan pekarangan yang dapat memberikan hasil yang menguntungkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Wilayah

Sukajadi merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sadananya, Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat. Jumlah Luas Wilayah RW 03 setara dengan 20% dari luas Desa Sukajadi menurut jumlah RT yang ada di lingkungan tersebut. Dengan jumlah RT sebanyak 8 RT yang berada di RW 03 dari 40 RT yang berada di Desa Sukajadi. RW 03 terletak 7 km dari Kecamatan Sadananya daerah ini berbatasan dengan dengan Desa Werasari dan Mekarjaya sebelah utara, Desa Mekarjadi di sebelah timur, Dusun Limus dan Dusun Depok di sebelah barat, dan Kelurahan Sindangrasa di sebelah selatan.

Tabel 1. Jumlah Kependudukan

RT	Jumlah penduduk (Jiwa)	Jumlah Kepala Keluarga
01	96	33
02	120	42
03	250	58
04	110	38
05	129	66
06	70	19
07	103	35
08	158	50
Total	1.038	341

Sumber: Data sekunder 2023.

Bentuk Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Pekarangan memiliki peran dalam kehidupan sosial ekonomi rumah tangga petani. Menurut Antoh (2016) pekarangan disebut lumbung hidup, warung hidup atau apotik hidup. Lahan pekarangan di sekitar rumah dapat ditanami dengan berbagai jenis tanaman dan dapat dijadikan sumber pendapatan tambahan keluarga serta sumber pangan. Pola pemanfaatan pekarangan terdiri dari campuran beberapa tanaman pertanian baik tanaman hortikultura, tanaman perkebunan dan tanaman pangan (Murtiati & Fitriani Nur, 2015; Kastanja et al., 2019).

Peran dan pemanfaatan pekarangan bervariasi dari satu daerah dengan daerah lainnya, tergantung pada tingkat kebutuhan, sosial budaya, pendidikan masyarakat, maupun faktor fisik dan ekologi setempat (Khomah & Fajarningsih, 2015; Setiani et al., 2022). Berdasarkan hasil yang didapatkan diketahui bahwa sebagian besar dari masyarakat Desa Sukajadi memanfaatkan lahan pekarangan yang dimiliki untuk pertanian atau perkebunan seperti, kelapa, pisang, palawija dan tanaman kangkung berjumlah 26 orang atau sekitar 27 persen. Untuk peternakan

seperti, peternakan kambing, ayam memiliki jumlah 17 orang atau sekitar 18 persen. Sedangkan bentuk usaha lainnya seperti bengkel, warung nasi, tempat pencucian mobil dan motor, dan lainnya berjumlah 53 orang atau sekitar 55 persen (tabel 2).

Tabel 2. Bentuk Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
Pertanian atau perkebunan	26	27
Peternakan	17	18
Bentuk usaha lainnya	53	55
Jumlah	96	100

Sumber: Hasil olahan data primer 2023.

Lahan pekarangan di masyarakat (terutama di pedesaan), pemanfaatannya umumnya untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan sudah berlangsung dalam waktu yang lama, disamping itu hasil pemanfaatan lahan pekarangan juga menjadi sumber pendapatan keluarga. Lahan pekarangan, khususnya di pedesaan di Jawa, menurut Ashari et al. (2012) merupakan salah satu penggunaan tanah yang terpenting. Namun, sebagian besar hanya bersifat sambilan untuk mengisi waktu luang dan diutamakan untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga.

Besarnya modal yang dibutuhkan dalam memanfaatkan lahan pekarangan dapat dilihat bahwa rata-rata masyarakat membutuhkan modal dengan jumlah

yang cukup besar yaitu mulai dari Rp.100.000 sampai dengan kurang lebih Rp. 2.000.000, sehingga hal ini tentu sangat berdampak pada besarnya pendapatan yang diperoleh dari pemanfaatan lahan pekarangan tersebut baik itu untuk jenis pemanfaatan lahan pertanian atau perkebunan, peternakan, dan bentuk usaha lainnya dengan memiliki jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggung jawab rata-rata berjumlah 1-5 orang atau bahkan lebih dari itu (Tabel 3).

Tabel 3. Modal awal yang digunakan dalam memanfaatkan lahan pekarangan

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
100.000-500.000	22	23
500.000-1.000.000	17	18
1.000.000-1.500.000	13	14
2.000.000 keatas	44	46
Jumlah	96	100

Sumber: Hasil olahan data primer 2023.

Sejak masyarakat berinisiatif untuk memanfaatkan lahan pekarangan yang dimiliki, masyarakat tidak lagi merasa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-seharnya, misalnya untuk memenuhi kebutuhan pokok. Sementara itu pendapatan masyarakat setelah memanfaatkan lahan pekarangan mengalami peningkatan dengan memperoleh pendapatan berkisar kurang lebih Rp. 500.000 sampai dengan Rp. 1.000.000 (tabel 4) setiap bulannya bahkan lebih dari itu. Pendapatan berupa

uang yang diperoleh itu biasanya adalah hasil dari penjualan pemanfaatan lahan pekarangan yang digunakan untuk berbagai keperluan serta mengembangkan usahanya dan memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Tabel 4. Pendapatan sebelum memanfaatkan lahan pekarangan

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
100.000-500.000	55	57
500.000-1.000.000	34	35
1.000.000-1.500.000	7	7
2.000.000 keatas	-	-
Jumlah	96	100

Sumber: Hasil olahan data primer 2023.

Pemanfaatan lahan pekarangan memiliki prospek yang cukup bagus untuk mengelola lahan pekarangan dalam meningkatkan potensi ekonomi rumah tangga yang ada di Desa Sukajadi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis serta sangat berpotensi. Selain dari itu Desa Sukajadi merupakan salah satu Desa yang cukup padat penduduknya di Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis, sehingga kondisi ini apabila dilakukan dengan prinsip keberlanjutan secara otomatis akan mengurangi pengeluaran rumah tangga dan menambah pendapatan rumah tangga.

Dari segi ekonomi, sistem pekarangan mendukung pendapatan rumah tangga dengan menyediakan tanaman yang bernilai ekonomi (Agustina et al., 2022). Dalam aspek

sosial, gotong royong di pekarangan dan berbagi hasil panen dapat mempererat hubungan antar tetangga sekitar (Linger, 2014). Keberadaan pekarangan juga dapat berkontribusi pada kegiatan budaya dengan menyajikan bahan-bahan penting untuk praktik atau ritual tradisional. Sementara itu, pekarangan dapat memperkuat keragaman fungsional lokal dan meningkatkan heterogenitas tekstur dan kesuburan tanah dari perspektif ekologis (Junqueira et al., 2016; Ibarra et al., 2021). Dari pandangan tersebut, sistem pekarangan telah memperbaiki alam dan kesejahteraan manusia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pemanfaatan lahan dalam bentuk pekarangan sangat berpotensi dalam meningkatkan pendapatan. Selain itu lahan pekarangan yang telah di manfaatkan memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi setelah dimanfaatkan dengan baik, sehingga dapat membantu perekonomian keluarga karena memiliki prospek yang cukup bagus untuk meningkatkan potensi ekonomi rumah tangga yang ada di Desa Sukajadi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis. Besarnya pendapatan yang diterima sebelum memanfaatkan lahan

hanya diperoleh kurang dari Rp. 500.000 sampai dengan Rp. 1.000.000. Akan tetapi setelah memanfaatkan lahan pekarangan yang dimiliki, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sekitar Rp 1.000.000 atau bahkan lebih.

Saran

Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai upaya meningkatkan potensi ekonomi dengan mengutamakan sistem pertanian harus terus disosialisasikan secara teratur agar keberlanjutan dan manfaat dari penelitian ini dapat dirasakan dengan maksimal bagi masyarakat sekitar. Dalam melakukan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan, masyarakat disarankan untuk memperhatikan setiap faktor-faktor produksi yang belum maksimal seperti ketersediaan lahan dan ketersediaan waktu luang agar mendapatkan hasil yang maksimal, terutama harus mengetahui betapa pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abebe, T., & Mulu, D. (2017). The Role of Women in the Management and Utilization of Home Garden: The Case of Dale District, in Southern Ethiopia. *Asian Journal of Plant Science and Research*, 7(4): 41–54.
- Agustina, N., Hutauruk, T. J. W., Sulistyaningrum, N., Yudhanto, S. M., Liza, N., Kusumaningrum, L.,

- Sugiyarto., Yasa, A., Saensouk, S., Naim, D. M. D., & Setyawan, A. D. (2022). Diversity of the medicinal plant in homegarden of local communities in the coastal area of Prigi Bay, Trenggalek, East Java, Indonesia. *Biodiversitas*, 23(12): 6302–6312.
- Antoh, A. A. (2016). Karakteristik Tipe dan Pengelolaan Pekarangan di Papua. *Novae Guinea Jurnal Biologi*, 8(2).
- Ashari., Saptana., & Purwantini, T. B. (2012). Potensi Dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(1): 13–30.
- Ayuningtyas, C. E., & Jatmika, S. E. D. (2019). *Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Meningkatkan Gizi Keluarga*. K-Media, Yogyakarta.
- Djamalu, R., Rauf, A., & Saleh, Y. (2019). Analisis Pemanfaatan Pekarangan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Hortikultura Di Kecamatan Bulango Selatan. *Jurnal Agrinesia*, 3(3): 192–200.
- Harsakti, C. O., Sayamar, I., & Andriani, Y. (2019). Analisis Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Desa Sidomulyo Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Jom Faperta*, 1, 1–9.
- Ibarra, J. T., Caviedes, J., Altamirano T. A., Urra, R., Barreau, A., & Santana, F. (2021). Social-ecological filters drive the functional diversity of beetles in homegardens of Campesinos and migrants in the southern Andes. *Sci Rep*, 11(12462).
- Junqueira, A. B., Souza, N. B., Stomph, T. J., Almekinders, C. J. M., Clement, C. R., & Struik, P. C. (2016). Soil fertility gradients shape the agrobiodiversity of Amazonian homegardens. *Agric Ecosyst Environ*, 221: 270–281.
- Kastanja, A. Y., Patty, Z., & Dilago, Z. (2019). Pemanfaatan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Masyarakat Desa Kali Upa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 1(1): 173–181.
- Khomah, I., & Fajarningsih, R. U. (2015). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan terhadap Pendapatan Rumah Tangga. *Proceeding Seminar Nasional Peningkatan Kapabilitas UMKM dalam Mewujudkan UMKM Naik Kelas*. pp. 155–161.
- Linger, E. (2014). Agro-ecosystem and socio-economic role of homegarden agroforestry in Jabithenan District, North-Western Ethiopia: Implication for climate change adaptation. *SpringerPlus*, 3(154).
- Mardiharini M. (2011). Model kawasan rumah pangan lestari dan pengembangannya ke seluruh provinsi di Indonesia. *Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, 33(6): 3–5.
- Martono, N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Murtiati, S., & Fitriani, N. (2015). Pekarangan Sebagai Pendongkrak Pendapatan Ibu Rumah Tangga di Kabupaten Boyolali. *Inovasi Hortikultura Peningkatan Pendapatan Rakyat*. pp. 278–282.
- Oelviani, R., & Utomo, B. (2015). Sistem pertanian terpadu di lahan pekarangan mendukung ketahanan pangan keluarga berkelanjutan: Studi kasus di Desa Plukaran, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon*. pp. 1197–1202.
- Putri, A. S. P., Siswoyo., & Azhar. (2020). Pemanfaatan Lahan

- Pekarangan Sebagai Kawasan Rumah Pangan Lestari Pada Anggota Kelompok Wanita Tani Di Kecamatan Tugumulyo. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3): 207–216.
- Ratna, N., & Gustiani, E. (2016). Kontribusi Pemanfaatan Lahan Pekarangan terhadap Pemenuhan Gizi Keluarga dan Pengeluaran Pangan Rumah Tangga. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian*. pp. 1751–1756.
- Setiani, Eko, S., & Wen-Chi, H. (2022). Plant Diversity and Utilization of Traditional Home Garden in Bangkalan District, Madura Island, Indonesia. *RJOAS*, 2(122): 91–99.
- Setiawan, A. N., & Wijayanti, S. N. (2020). Kemandirian Pangan Melalui Optimalisasi Lahan Pekarangan. *Jurnal Berdikari*, 8(1): 30–40.
- Siswantoro, L. & Yuliana, A. I. (2021). Potensi Ekonomi Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Desa Tambakrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian dan Perikanan Universitas Muhammadiyah Purwokerto*. pp. 303–308.
- Siswati L. (2012). Pendapatan Petani Melalui pertanian Terpadu Tanaman Hortikultura Dan Ternak di Kota Pekanbaru. *Jurnal Fakultas Peternakan Unand*, 14: 13–21.
- Sukirno, S. (2016). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Syaifuddin, Hendrarini, H., & Amir, I. T. (2023). Utilization of Yard Land and Its Contribution to the Income of Farmer Families in Brenjonk Organic Village, Trawas District, Mojokerto Regency. *Sci Res. Jr Agr Lf Sci*, 3(1): 5–10
- Wiryo, W., Kristiansen, P., De Bruyn, L. L., Saprinurdin, S., & Nurliana, S. (2023). Ecosystem services provided by agroforestry home gardens in Bengkulu, Indonesia: Smallholder utilization, biodiversity conservation, and carbon storage. *Biodiversitas*, 24(5): 2657–2665.